

Pembelajaran Kepramukaan dalam Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggung Jawab dalam Upaya Mempersiapkan Mahasiswa PPKn sebagai Pembina Ekstrakurikuler di Sekolah

Sri Arfiah¹, Agus Prasetya²

Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Muhammadiyah Surakarta

*Email:

Abstrak

Keywords:

Keberadaan mata kuliah Kepramukaan di Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta, sejalan dengan Kurikulum 2013. Kajian ilmiah ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggungjawab; (2) mendeskripsikan tanggapan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggungjawab; (3) mendeskripsikan tanggapan alumni dan stakeholder mengenai mata kuliah Kepramukaan yang diberikan pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan penguatan karakter kemandirian dan tanggungjawab. Metode pengumpulan data dalam kajian ilmiah ini dilakukan dengan wawancara, Focus Group Discussion (FGD), observasi lapangan, dan pencatatan arsip. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian ini membuktikan beberapa hal. Pertama, pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS memiliki potensi dalam menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa mendapatkan penguatan karakter melalui perkuliahan Kepramukaan di semester I dan II, mengikuti KMD di semester IV, serta KKL di semester VIII. Kedua, mahasiswa menganggap bahwa keberadaan mata kuliah Kepramukaan memiliki peran cukup besar dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa dapat mengembangkan kedua karakter tersebut melalui aktivitas Kepramukaan di dalam dan di luar kelas. Ketiga, alumni dan stakeholder beranggapan bahwa keberadaan mata kuliah Kepramukaan sangat baik dalam membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab, sehingga berkontribusi meningkatkan mutu lulusan. Alumni Prodi PPKn FKIP UMS akan memiliki kompetensi tambah selain menjadi guru mata pelajaran, yakni menjadi pembina ekstrakurikuler di sekolah.

1. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kepramukaan menjadi salah satu mata kuliah unggulan di Program Studi (Prodi) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta (UMS). Muatan yang begitu menonjol dalam Kepramukaan yaitu materi tentang karakter, termasuk di dalamnya adalah kemandirian dan tanggung jawab. Kelebihan dari Kepramukaan adalah materi tidak berhenti pada teori belaka, melainkan terdapat praktik pada setiap kegiatannya. Praktik Kepramukaan di luar kelas akan membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa dituntut melakukan permainan-permainan secara individu dan kelompok, sehingga akan menumbuhkan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada diri pribadi.

Menurut Samani dan Hariyanto (2011:43), karakter dapat diartikan sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang. Karakter juga terbentuk karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan serta yang membedakannya dengan orang lain, sehingga terwujud dalam sikap dan perilakunya sehari-hari. Karakter yang perlu dibentuk dalam diri individu antara lain adalah kemandirian dan tanggung jawab.

Karakter kemandirian dan tanggung jawab merupakan pilar penting bagi terwujudnya kemajuan. Sejarah bangsa-bangsa besar telah membuktikan bahwa kemandirian dan tanggung jawab adalah kunci untuk menuju kesejahteraan suatu bangsa. Para pahlawan di Indonesia bahkan dengan kegigihan dan kemandiriannya berjuang untuk merebut kemerdekaan. Kemandirian dan tanggung jawab perlu ditanamkan pada mahasiswa agar mampu percaya diri dalam mengambil keputusan, inisiatif, kritis, mencoba mengerjakan sendiri tugas rutin, tidak mudah menyerah, berusaha mendapatkan kepuasan dari usahanya, dan mampu mengatasi rintangan yang dihadapinya. Mahasiswa yang memiliki karakter

mandiri dan tanggung jawab diharapkan memiliki andil dalam masyarakat.

Sama seperti karakter kemandirian, karakter tanggung jawab juga berperan dalam kehidupan seseorang. Hidayatullah (2010:79) menjelaskan “tanggung jawab merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional”. Menurut Wibowo (2012:73), karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Tafsir (2011:46) menjelaskan jika indikator perilaku karakter tanggung jawab antara lain: bisa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu; menghindari sikap ingkar janji; dan bisa mengerjakan tugas sampai selesai.

Penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab pada mahasiswa, salah satunya melalui kegiatan Kepramukaan. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1 menjelaskan bahwa “Kepramukaan adalah segala aspek yang berkaitan dengan Pramuka”. Berdasarkan Undang-undang Nomor 12 Tahun 2010 pasal 1, Pendidikan Kepramukaan adalah proses pembentukan kepribadian, kecakapan hidup, dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan serta pengalaman nilai-nilai Kepramukaan. Gunawan (2012:265), menjelaskan bahwa Kepramukaan merupakan proses pendidikan di luar lingkungan sekolah atau keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, terarah, teratur, dan praktis yang sasaran akhirnya adalah pembentukan watak, akhlak, serta budi pekerti luhur.

1.2 Urgensi Penelitian

Aktivitas Kepramukaan memiliki manfaat dalam menanamkan karakter. Menurut Patimah (2011:10) secara umum nilai-nilai karakter yang tercantum dalam pembinaan kegiatan pramuka adalah percaya diri, patuh pada aturan-aturan sosial, menghargai keberagaman, berpikir logis, kritis, kreatif dan inovatif, mandiri, pemberani, bekerja keras, tekun, ulet/gigih, disiplin, visioner, bersahaja, bersemangat, dinamis, pengabdian, tertib, konstruktif. Nilai-

nilai kepramukaan bersumber dari Tri Satya, Dasa Dharma, kecakapan dan keter

Aktivitas ini dilakukan dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan karakter, watak, akhlak dan budi pekerti luhur. Kepramukaan adalah sistem pendidikan kepanduan yang disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan masyarakat serta bangsa Indonesia. Nilai-nilai kepramukaan adalah nilai-nilai positif yang diajarkan dan ditanamkan kepada para anggota pramuka. Nilai-nilai ini merupakan nilai moral yang menghiasi perilaku anggota pramuka

Pentingnya Pembelajaran Kepramukaan untuk menguatkan Karakter Kemandirian dan Tanggung jawab sebagai upaya mempersiapkan mahasiswa PPKN sebagai Pembina ekstrakurikuler di Sekolah didasarkan pada asumsi : 1) Pramuka merupakan mata pelajaran Ekstrakurikuler wajib yang diberikan disemua jenjang baik dari sekolah dasar, menengah, dan atas, Mahasiswa 2) lulusan Prodi PPKN harus dibekali ketrampilan Pramuka yang maksimal, agar kelak memiliki kompetensi tambahan sebagai Pembina ekstrakurikuler pramuka yang profesional

1.3 Perumusan Masalah

1.3.1. Bagaimana pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn FKIP UMS

1.3.2. Bagaimana tanggapan mahasiswa mengikuti perkuliahan Pramuka Prodi PPKn FKIP UMS

1.3.3. Bagaimana tanggapan stakeholder mengenai adanya kuliah Pramuka yang diberikan pada mahasiswa Prodi PPKN FKIP-UMS

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan

1.4.1. Untuk mengidentifikasi pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn FKIP-UMS UMS terkait dengan peningkatan karakter kemandirian dan tanggung jawab

1.4.2. Untuk mengidentifikasi tanggapan mahasiswa selama mengikuti perkuliahan Pramuka

1.4.3. Untuk mengidentifikasi tanggapan stakeholder mengenai adanya mata kuliah Pramuka yang diberikan pada mahasiswa

1.5. Kajian Pustaka

1.5.1. Kajian mengenai Kepramukaan

Gerakan Pramuka Indonesia adalah nama organisasi pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di Indonesia. Pramuka merupakan singkatan Praja Muda Kirana artinya Jiwa Muda yang Suka Berkarya. Sebutan dari keanggotaan Pramuka meliputi Pramuka Siaga (7-10 th), Pramuka Penggalang (11 – 15 th), Pramuka Penegak (16 – 20 th), Pramuka Pendega (21 – 25 th)

Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar lingkungan sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat teratur dan terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan prinsip dasar dan metode Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.

1.5.2. Kajian mengenai karakter kemandirian dan tanggung jawab

1) Karakter Mandiri

Pengertian karakter mandiri. Mandiri diartikan sebagai sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan segala urusan pribadinya (Wibowo, 2013:14). Listyarti (2012:6) menuturkan mandiri sebagai perilaku yang tidak mudah bergantung dengan orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugasnya. Menurut Elfindri dkk. (2012:101-102), mandiri diartikan sebagai perilaku yang menunjukkan sikap tidak bergantung pada orang lain, memiliki kemampuan berdiri sendiri, melakukan tugas dan tanggung jawabnya tanpa menunggu perintah dari orang lain dan bukan berarti bersifat individualistis.

Mandiri adalah sikap dan perilaku yang tidak bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan berbagai persoalan (Suyadi, 2013:8). Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa mandiri adalah perilaku yang menunjukkan tingkah laku yang tidak bergantung

dengan orang lain demi memenuhi kebutuhannya sendiri.

Indikator karakter mandiri. Menurut Fathurrohman dkk. (2013:189), karakter mandiri memiliki indikator kelas dengan menciptakan suasana yang memberikan kesempatan kepada peserta didik bekerja mandiri. Berdasarkan pemaparan serta teori yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan indikator karakter mandiri dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a) Tidak bergantung pada orang lain dalam berbagai hal.
- b) Menyelesaikan tugas atau permasalahan tanpa merepotkan orang lain.
- c) Mampu mencukupi kebutuhannya dengan usaha sendiri.

2) Kajian mengenai Karakter Tanggung jawab

a. Pengertian karakter tanggung jawab. Menurut Hidayatullah (2010:79), “tanggung jawab merupakan kemampuan untuk mengambil keputusan yang rasional”. Menurut Hamalik (1999:44), manusia dapat disebut sebagai manusia yang bertanggung jawab apabila mampu melihat pilihan dan membuat keputusan atas dasar nilai serta norma-norma tertentu baik yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan. Menurut Wibowo (2012:73), karakter tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang yang mau serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya. Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa karakter tanggung jawab adalah kemampuan untuk mengambil keputusan yang bersumber dari dalam dirinya maupun yang bersumber dari lingkungan, serta mampu melaksanakan tugas ataupun kewajibannya.

b. Indikator karakter tanggung jawab. Karakter tanggung jawab memiliki beberapa indikator. Menurut Departemen Pendidikan dan Kebudayaan (1989:329), indikator adalah “alat pemantau (sesuatu) yang dapat memberikan petunjuk atau keterangan”. Berdasarkan pendapat Tafsir (2011:46), ciri

atau indikator perilaku karakter tanggung jawab, yaitu:

- 1) Bisa menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu.
- 2) Menghindari sikap ingkar janji.
- 3) Bisa mengerjakan tugas sampai selesai.

Berdasarkan keterangan di atas dapat disimpulkan indikator dari karakter tanggung jawab adalah mampu menyelesaikan tugas-tugas tepat waktu, menghindari sikap ingkar janji, dan mampu mengerjakan tugas hingga selesai. Implementasi karakter tanggung jawab yang maksimal dalam dunia kerja akan memberikan hasil pekerjaan yang baik.

1.5.3. Hasil Penelitian yang Relevan

Nainggolan (2016) dalam artikel ilmiah yang diterbitkan jurnal ilmiah PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1 tahun 2016, mengkaji tentang peranan Kepramukaan dalam membina sikap nasionalisme. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 91 frekuensi (56,9%) menjawab sangat setuju dan sebanyak 69 frekuensi (43,1%) menjawab setuju dalam hal aktivitas Kepramukaan dapat membina sikap nasionalisme pada siswa di sekolah dasar. Data tersebut bisa menjadi acuan bahwa terdapat peran guru dalam meningkatkan rasa nasionalisme para siswa di sekolah melalui kegiatan pramuka yang dilaksanakan oleh sekolah.

Woro dan Marzuki (2015) meneliti tentang peran kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembentukan karakter tanggung jawab peserta didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang, yang kemudian diterbitkan dalam Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI Nomor 1 April 2016 Universitas Negeri Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler Pramuka merupakan sarana yang tepat dalam membentuk karakter tanggung jawab pada peserta didik. Metode yang digunakan untuk membentuk karakter tanggung jawab adalah pemberian nasihat, pemberian sanksi dan pemberian penghargaan, keteladanan Pembina Pramuka, pemberian tugas, dan pencapaian SKU dan SKK. Faktor-faktor pendukungnya adalah sikap, pengetahuan, dan pengalaman yang

dimiliki oleh Pembina Pramuka, kesadaran dan motivasi diri peserta didik, dana, sarana dan prasarana, dukungan dari orang tua, dan masyarakat sekitar. Sementara itu faktor penghambatnya adalah kurangnya minat peserta didik dan faktor cuaca atas

Dari kedua penelitian di atas menunjukkan betapa pentingnya pendidikan Pramuka bagi peserta didik, dengan kegiatan tersebut dapat menanamkan, menumbuhkan serta meningkatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab

2. METODE

2.1. Bagan Kerangka Berfikir

(Gambar terlampir 1)

2.2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah dosen, mahasiswa Prodi PPKn FKIP yang telah mengikuti mata kuliah Kepramukaan, alumni, serta stakeholder. Objek penelitian ini adalah penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab melalui perkuliahan kepramukaan.

2.3. Sumber Data.

Sumber data dalam penelitian ini adalah informan, tempat, peristiwa, dan dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data, triangulasi teknik, dan triangulasi peneliti. Teknik analisis data menggunakan model interaktif dengan langkah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Pelaksanaan Perkuliahan Kepramukaan pada Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggungjawab

Pelaksanaan aktivitas Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terbagi dalam empat semester (I, II, IV, dan VIII). Di semester satu mahasiswa akan menempuh mata kuliah Kepramukaan-1. Di semester dua mahasiswa akan menempuh mata kuliah Kecakapan Membina

Pramuka. Di semester IV mahasiswa akan mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD). Di semester VIII mahasiswa akan memperdalam lagi materi Kepramukaan saat menempuh mata Kuliah Kerja Lapangan (KKL). Mata kuliah Kepramukaan di semester I, Kecakapan Membina Pramuka di semester II, dan KKL di semester VIII harus dimasukkan dalam Kartu Rencana Studi (KRS). Sementara untuk Kursus Mahir Dasar (KMD) di semester IV meski tidak tercantum dalam KRS, namun mahasiswa harus tetap mengikuti kegiatan tersebut sebagai salah satu syarat wisuda.

Aktivitas Kepramukaan yang terdapat di Prodi PPKn FKIP UMS diupayakan untuk membentuk berbagai karakter pada diri mahasiswa, khususnya kemandirian dan tanggung jawab. Aktivitas Kepramukaan juga menjadi salah satu strategi dalam membekali mahasiswa guna memperoleh kompetensi tambahan, sehingga dapat menjadi pembina ekstrakurikuler di sekolah. Dengan demikian lulusan Prodi PPKn FKIP UMS tidak hanya memiliki kompetensi akademik sebagai guru mata pelajaran PPKn, namun juga bisa menjadi pembina ekstrakurikuler Pramuka. Secara lebih lengkap berikut ini bagan keberadaan mata kuliah dan aktivitas Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS. (Gambar Terlampir)

Mata kuliah Kepramukaan-1 memberikan dasar wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan esensi, eksistensi dan urgensi kepramukaan. Mata kuliah ini memberikan wawasan pengetahuan awal bagi mahasiswa dalam upaya membangun karakter anak bangsa melalui kepramukaan. Materi-materi yang disusun bertujuan sebagai penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan komitmen nasional bagi bangsa Indonesia. Substansi materi di mata kuliah Kepramukaan-1 sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru PPKn, yang kelak juga memiliki bekal menjadi Pembina pramuka sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran mata kuliah Kepramukaan-1 menggunakan berbagai metode seperti ceramah bervariasi, permainan, demonstrasi, bermain peran, dramatisasi, simulasi dan aktualisasi, curah gagasan, penugasan, diskusi dan presentasi dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik dengan dipadukan strategi pembelajaran *exploring*, *project*, *discovery* dan *problem solving*. Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah Kepramukaan-1 secara optimal, maka setting perkuliahan diatur sebagai berikut:

(Gambar Terlampir)

Materi yang diberikan pada kuliah Kepramukaan-1 meliputi: a) Kepramukaan sebagai eskul wajib di Sekolah; b) UU nomor 12 tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka; c) AD-ART Gerakan Pramuka; d) Konsep Dasar Gerakan Pramuka, Pramuka dan Kepramukaan; e) Pendidikan Karakter melalui Gerakan Pramuka; f) Struktur Organisasi dan Lambang Gerakan Pramuka; g) Kurikulum dan Sisdiklat dalam Gerakan Pramuka; h) Karakteristik Pramuka Siaga Penggalang, penegak, dan pandega serta Cara membinanya; i) Kurikulum Pramuka siaga pramuka penggalang, pramuka penegak dan pramuka pandega; j) Pakaian Seragam tanda Tanda Pengenal Pramuka Siaga, Penggalang, penegak, dan pandega; k) Organisasi Gugus Depan, Organisasi Perindukan Siaga – Penggalang, penegak, dan pandega serta Administrasi Perindukan Siaga Penggalang, penegak, dan pandega; l) Praktek Musyawarah Dewan Penggalang; m) Praktek Musyawarah Dewan Ambalan; n) Penghayatan Kepenggalangan dan Kepegakan; dan o) Permainan sebagai alat pendidikan.

Matakuliah Kecakapan Membina Pramuka di semester 2 yang merupakan kelanjutan dari mata kuliah Kepramukaan-1, memberikan bekal keterampilan calon pembina pramuka di jenjang pendidikan dasar dan menengah. Setting perkuliahan Kepramukaan-2 di atur 80% praktek di lapangan, sedangkan 20% penghayatan. Mahasiswa diberdayakan untuk

banyak melakukan praktek melalui teman sebaya dalam setiap kali mengikuti perkuliahan, sehingga posisi dosen hanya sebagai fasilitator. Mata kuliah Kepramukaan-2 juga menjadi salah satu sarana dalam membentuk karakter mahasiswa agar memiliki kualitas yang baik sebagai calon guru PPKn.

Materi yang diberikan pada kuliah Kepramukaan-2 meliputi: a) Penghayatan Perindukan Siaga (Karakteristik dan Cara Membinanya) dan Praktek membuat Administrasi Perindukan Siaga; b) Kurikulum Pramuka Siaga dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) dan Praktek membuat Program Kerja Latihan; c) Praktek Berbagai Upacara Dalam Perindukan Siaga; d) Praktek PBB dan Formasi Barisan Dan Keterampilan Kepramukaan Siaga; e) Penghayatan Pasukan Penggalang (Karakteristik dan Cara Membinanya) Dan Praktek membuat Administrasi Penggalang; f) Kurikulum Pramuka Penggalang dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) dan Praktek Membuat Program Jerja latihan; g) Praktek PBB Isyarat dan PBB Tongkat; h) Praktek Berbagai Upacara Dalam Pasukan Penggalang; i) Praktek Keterampilan Kepramukaan Penggalang; j) Penghayatan Ambalan Penegak (Karakteristik dan Cara Membinanya) dan Praktek membuat Administrasi Ambalan Penegak; k) Kurikulum Pramuka Penegak dan Cara Mengujinya (SKU, SKK dan SPG) dan Praktek membuat program kerja ambalan penegak; l) Praktek Berbagai Upacara Dalam Ambalan Penegak; m) Praktek Keterampilan Kepramukaan Penegak; n) Praktek Membina teman sebaya (Peer Teaching); dan o) Praktek Membina teman sebaya (Peer Teaching).

Mahasiswa di semester IV akan melaksanakan Kursus Mahir Dasar (KMD). Kegiatan kegiatan ini dilakukan dengan berkolaborasi dengan Gerakan Pramuka Surakarta. Mahasiswa dalam kegiatan ini akan mempraktikkan ilmu yang telah didapat dalam kuliah Kepramukaan-1 dan kuliah Kecakapan Membina Pramuka. Kegiatan ini juga melibatkan beberapa instruktur dari Kwarda atau pun

Kwarnas. Dilibatkannya instruktur dari Kwarnas dan Kwarda bertujuan agar mahasiswa memiliki pengalaman dan ilmu baru yang selama ini tidak didapat di kampus. Bagi mahasiswa prodi PPKn yang telah lulus mata kuliah kepramukaan I, Kecakapan Membina Pramuka serta mengikuti KMD akan mendapatkan tambahan sertifikat. Keberhasilan peserta didik dalam mengikuti rangkaian kegiatan mata kuliah Kepramukaan di prodi PPKn dapat dilihat dari indikator di bawah ini, meliputi:

- a. Sikap mental bagi penegak dan penggalang.
- b. Ketrampilan menyelesaikan SKU penegak & penggalang.
- c. Ketrampilan membimbing SKK penegak & penggalang.
- d. Mampu menciptakan permainan yang menarik dan menyenangkan.
- e. Proses pembinaan sesuai dengan aturan yang ditetapkan.
- f. Ada berita acara pembinaan dan pelantikan.

Secara umum rangkaian aktivitas Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS dalam upaya membentuk karakter mahasiswa, khususnya kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa dituntut ikut mengikuti proses dengan acuan materi yang sudah ditetapkan. Dampak dari aktivitas-aktivitas tersebut, mahasiswa akan mendapatkan pengalaman terkait karakter kemandirian dan tanggung jawab. Misalnya saja ketika mahasiswa melakukan tali-temali atau baris-berbaris, maka dibutuhkan kemandirian dan tanggung jawab. Begitu juga ketika mahasiswa mendirikan tenda dan menjalani perkemahan, maka diperlukan kemandirian serta tanggung jawab. Berdasarkan hal tersebut serangkaian mata kuliah Kepramukaan dapat dijadikan sarana untuk membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab pada mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS. (Gambar Terlampir)

Mata kuliah Kepramukaan-1 memberikan dasar wawasan pengetahuan yang berkaitan dengan esensi, eksistensi dan urgensi kepramukaan. Mata kuliah ini memberikan wawasan pengetahuan awal bagi mahasiswa dalam upaya membangun karakter anak bangsa

melalui kepramukaan. Materi-materi yang disusun bertujuan sebagai penguatan nilai-nilai karakter yang ada dalam Pancasila, UUD 1945, NKRI dan Bhinneka Tunggal Ika yang merupakan komitmen nasional bagi bangsa Indonesia. Substansi materi di mata kuliah Kepramukaan-1 sangat bermanfaat bagi mahasiswa sebagai calon guru PPKn, yang kelak juga memiliki bekal menjadi Pembina pramuka sesuai dengan tuntutan kurikulum 2013.

Proses pembelajaran mata kuliah Kepramukaan-1 menggunakan berbagai metode seperti ceramah bervariasi, permainan, demonstrasi, bermain peran, dramatisasi, simulasi dan aktualisasi, curah gagasan, penugasan, diskusi dan presentasi dan sebagainya. Pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yaitu pendekatan saintifik dengan dipadukan strategi pembelajaran *exploring*, *project*, *discovery* dan *problem solving*. Untuk mewujudkan tujuan mata kuliah Kepramukaan-1 secara optimal, maka setting perkuliahan diatur pada Tabel 1 (terlampir).

3.2. Tanggapan Mahasiswa selama Mengikuti Perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggungjawab

Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS harus menempuh mata kuliah kepramukaan-1, mata kuliah Kecakapan Membina Pramuka, Kursus Mahir Dasar, dan aktivitas Kepramukaan yang terintegrasikan dalam mata kuliah KKL. Beragam komentar diungkapkan oleh mahasiswa yang telah menempuh atau yang sedang menempuh mata kuliah kepramukaan. Dari angket yang telah diisi oleh 100 mahasiswa sebagai responden, mengungkapkan bahwa 91% lebih memberikan penilaian positif terkait keberadaan mata kuliah Kepramukaan yang mampu menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa.

Beberapa mahasiswa juga dimintai keterangannya melalui wawancara terkait keberadaan mata kuliah Kepramukaan yang mampu menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Wawancara dilakukan kepada

Erna MR mahasiswi semester VIII Prodi PPKn FKIP UMS. Erna MR telah mengikuti mata kuliah Kepramukaan semester I, Kecakapan Membina Pramuka semester II, dan KKL di semester VIII. Secara tegas Erna MR mengatakan bahwa aktivitas Kepramukaan sangat bermanfaat untuk membentuk atau menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab.

Mahasiswa Prodi PPKn lainnya yang memberikan komentar adalah Aning KW, yang kini duduk di semester VIII. Aning KW mengungkapkan jika kemandirian dan tanggung jawab diperlukan setiap menjalani aktivitas Kepramukaan baik di dalam atau di luar kelas. Khususnya ketika mahasiswa menjalani praktik Kepramukaan di lapangan.

Berdasarkan keterangan dari Erna ML, Eka S, dan Aning KW didapat gambaran bahwa mata kuliah Kepramukaan yang terdapat di Prodi PPKn FKIP UMS sangatlah bermanfaat bagi mahasiswa, terutama dalam penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa apabila melaksanakan aktivitas Kepramukaan secara maksimal maka dapat membentuk karakter kemandirian dan tanggung jawab secara optimal dalam dirinya. Karakter kemandirian dan tanggung jawab tersebut bisa menjadi bekal mahasiswa untuk menjadi pembina ekstrakurikuler Kepramukaan di sekolah.

3.3. Tanggapan Alumni dan Stakeholder mengenai Mata Kuliah Kepramukaan yang Diberikan pada Mahasiswa Prodi PPKn FKIP UMS terkait dengan Penguatan Karakter Kemandirian dan Tanggungjawab

Alumni Prodi PPKn FKIP UMS dan stakeholder juga dimintai tanggapannya terkait keberadaan mata kuliah Kepramukaan yang mampu menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Beragam komentar diungkapkan oleh alumni dan stakeholder. Dari angket yang telah diisi oleh 25 alumni dan 5 stakeholder (total 30 responden), mengungkapkan bahwa penilaian positif diberikan terkait keberadaan mata kuliah Kepramukaan yang mampu menguatkan karakter kemandirian dan tanggung jawab mahasiswa.stakeholder (2017)

Berdasarkan hasil wawancara secara umum alumni berpendapat bahwa materi Kepramukaan menjadi salah satu kompetensi tambahan sebagai seorang guru mata pelajaran PPKn. Terlebih dalam kurikulum 2013, Kepramukaan menjadi ekstrakurikuler wajib di sekolah. Nilai-nilai karakter kemandirian dan tanggung jawab yang termuat dalam kegiatan pramuka sangat bermanfaat bagi alumni. Stakeholder juga berpendapat bahwa kegiatan kepramukaan memiliki manfaat dalam pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Realitas adanya mata kuliah kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS, membuat alumni memiliki karakter yang berbeda dengan lulusan lain. Alumni lulusan Prodi PPKn selain memiliki kemampuan menjadi guru bidang studi PPKn/PKn, juga memiliki keahlian lain sebagai pembina Pramuka di sekolah. Dengan memanfaatkan posisi sebagai guru bidang studi PPKn dan pembina pramuka, maka tujuan untuk membentuk karakter peserta didik akan semakin optimal.

4. KESIMPULAN

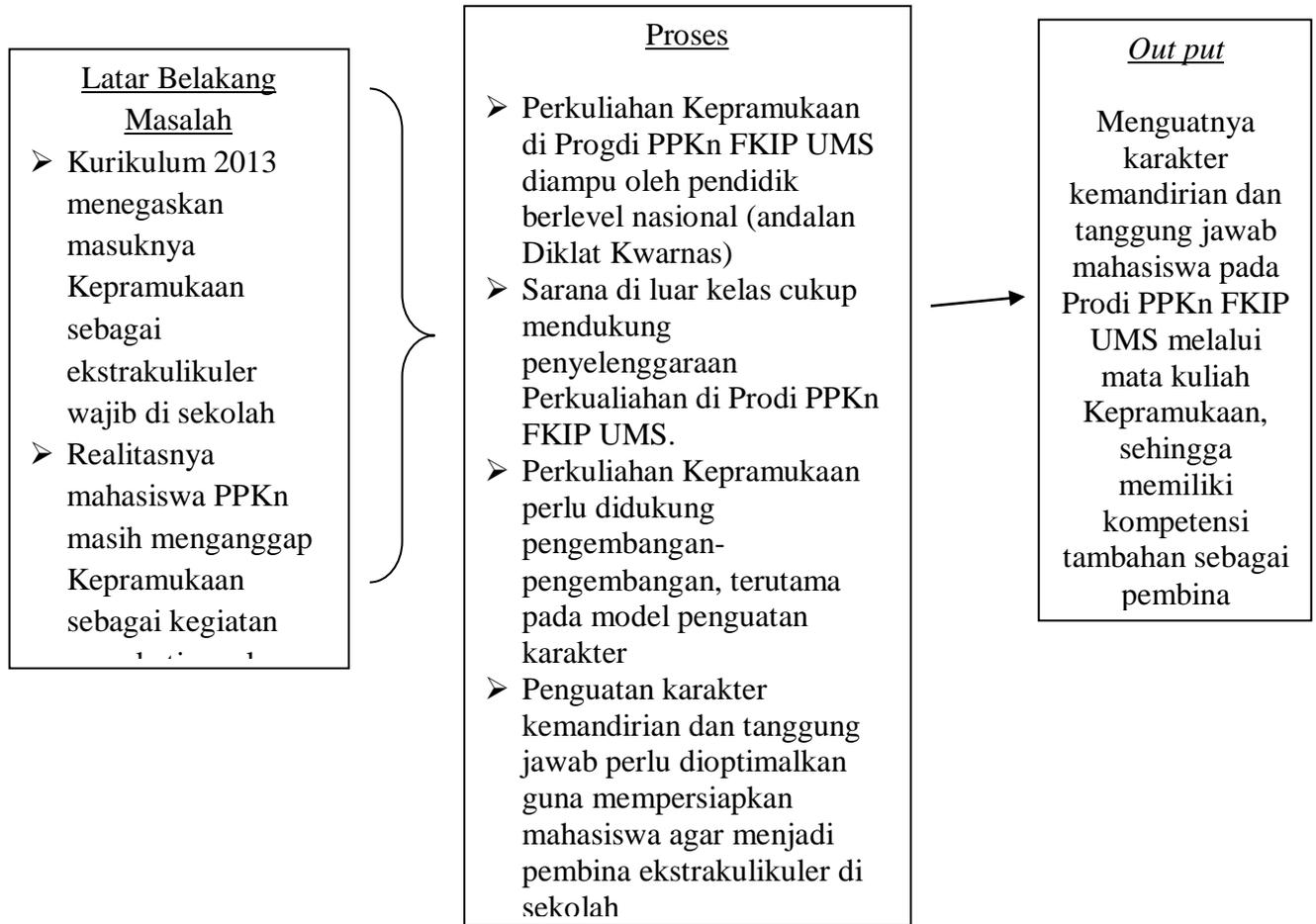
Pelaksanaan perkuliahan Kepramukaan di Prodi PPKn FKIP UMS terintegrasi ke dalam empat semester (I, II, IV, dan VIII). Di semester satu mahasiswa akan menempuh Mata Kuliah Kepramukaan-1. Di semester dua mahasiswa menempuh Mata Kuliah Kecakapan Membina Pramuka. Di semester IV mahasiswa akan mengikuti Kursus Mahir Dasar (KMD). Di semester VIII mahasiswa akan mengikuti kuliah KKL yang memiliki muatan Kepramukaan. Mahasiswa menganggap bahwa mata kuliah kepramukaan sangatlah bermanfaat, terutama dalam pembentukan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Mahasiswa mendapatkan penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab dari kegiatan Kepramukaan yang dilaksanakan. Kegiatan tersebut seperti baris-berbaris, tali-temali, survival saat kemah, menciptakan lagu, membuat tenda, memecahkan sandi morse, mengikuti jurit malam, dan kegiatan lainnya.

Alumni dan stakeholder juga memberikan tanggapan positif dengan adanya mata kuliah Kepramukaan yang mampu menjadi sarana dalam penguatan karakter kemandirian dan tanggung jawab. Realitas adanya mata kuliah kepramukaan, membuat alumni memiliki karakter yang berbeda dengan lulusan lain. Alumni lulusan Prodi PPKn selain memiliki kemampuan menjadi guru bidang studi PPKn/PKn, juga memiliki keahlian lain sebagai pembina Pramuka di sekolah. Pimpinan Program Studi PPKn UMS disarankan untuk lebih berupaya mendukung segala aktivitas kepramukaan, terutama di luar kelas. Hal tersebut dengan memberikan dana tambahan terkait pembelian alat-alat atau media yang dibutuhkan.

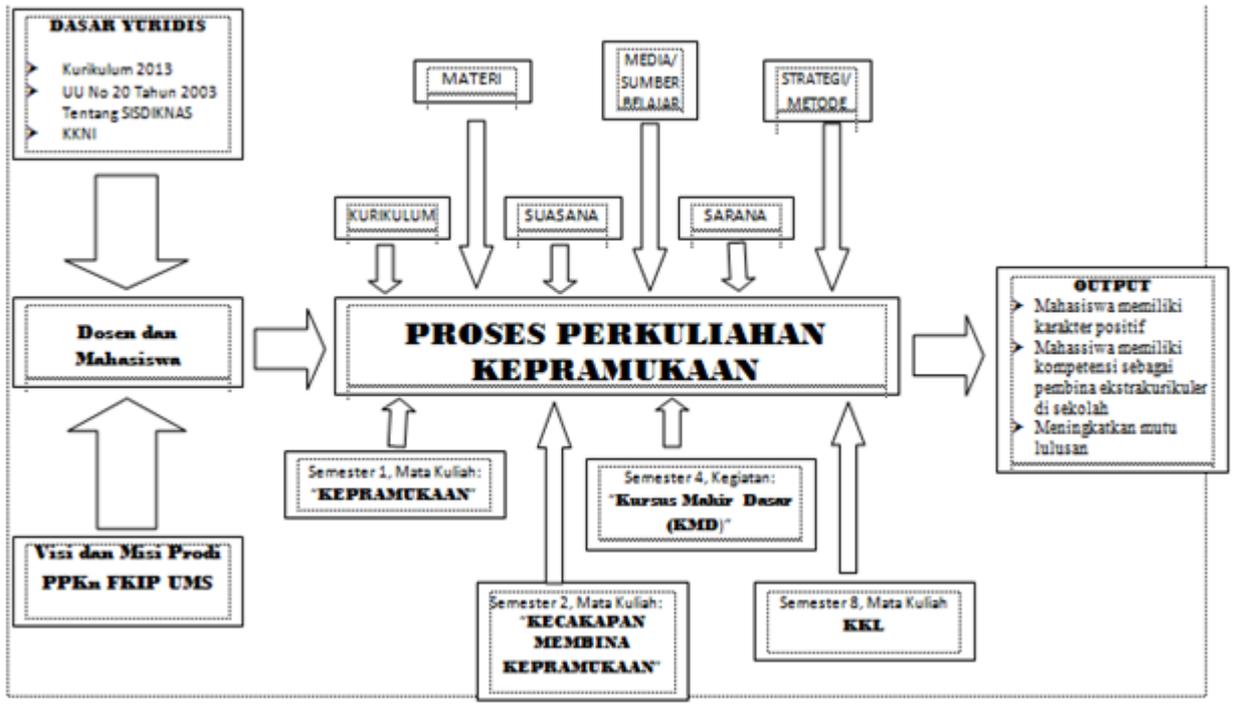
REFERENSI

- [1] Aji, Anggatra Herucakra. 2015. Pendidikan Karakter dalam Ekstrakurikuler Pramuka di SMP Negeri 1 Yogyakarta. *Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 1 Vol. V Tahun 2016*. Yogyakarta: UNY.
- [2] Desmita. 2014. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [3] Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Implementasi dan Konsep*. Bandung: Alfabeta.
- [4] Hamalik, Oemar. 1999. *Motode Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*. Bandung: Tearsito
- [5] Hidayatullah, Furqon. 2010. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- [6] Nainggolan, Natalia. 2016. Peranan Kepramukaan dalam Membina Sikap Nasionalisme pada Gugus Melati Banda Aceh. *Jurnal Ilmiah Prodi PGSD FKIP Unsyiah Volume 1 Nomor 1 2016*. Universitas Syiah Kuala.
- [7] Nurhayati, Eti. 2011. *Psikologi Pendidikan Inovatif*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- [8] Patimah. 2011. *Pendidikan Karakter Melalui Program Ekstrakurikuler*. Diakses http://skp.unair.ac.id/repository/Guru_Indonesia/PENDIDIKANKARAKTER_PATIMAH_16759.pdf.html tanggal 21 Juli 2017 pukul 20.01 WIB.
- [9] Russel, Stephen & Rosalie J. Bakken. 2002. *Development of Autonomy in Adolescence*. University of Nebraska: NebGuide.
- [10] Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- [11] Tafsir, Ahmad. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: Rosda.
- [12] Undang Undang Republik Indonesia No. 12 Tahun 2010 Tentang Gerakan Pramuka.
- [13] Wibowo, Agus. 2012. *Pendidikan Karakter Usia Dini (Strategi Membangun karakter Usia dini)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- [14] Woro, Sri dan Marzuki. 2015. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Tanggung Jawab Peserta Didik di SMP Negeri 2 Windusari Magelang. *Jurnal Pendidikan Karakter Tahun VI Nomor 1 2016*. Yogyakarta: UNY.

LAMPIRAN



Gambar 1. Latar Belakang, Proses, dan Output



Gambar 3. Proses Perkuliahan Kepramukaan

Tabel 1. Setting Perkuliahan Kepramukaan-1

No	Bentuk	Jumlah Pertemuan	Tempat Perkuliahan
1	Teori	12	Ruang di gedung C
2	Praktek	4	Lapangan Kampus 2
	Jumlah	16	

Sumber: Silabus Mata Kuliah Kepramukaan yang dibuat dosen pengampu di Prodi PPKn FKIP UMS

